

**MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR
ISLAM TERPADU ANNIDA SOKARAJA BANYUMAS**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:

LITA MARLIA
NIM. 1323303048

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2018**

MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNIDA SOKARAJA BANYUMAS

**Oleh : Lita Marlia
NIM 1323303048
ABSTRAK**

Manajemen merupakan suatu proses menyelesaikan aktifitas secara efisien dengan atau melalui orang lain dan berkaitan dengan rutinitas tugas suatu organisasi. Anak berkebutuhan khusus saat ini dianggap sebelah mata dan seharusnya memperoleh pendidikan hanya di sekolah khusus anak berkebutuhan khusus. Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang bisa dijadikan alternatif pendidikan untuk anak berkebutuhan khusus karena pendidikan inklusi mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak-anak sebayanya di sekolah reguler, kemudian untuk mengelola pendidikan inklusi agar berjalan sesuai tujuan dibutuhkan manajemen yang baik. Maka dari itu, penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam skripsi yang berjudul Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Baanyumas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen yang diterapkan Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas. Mulai dari proses perencanaan (*planning*), penataan (*organizing*), pengarahan (*directing*), dan pengendalian (*controlling*). Kemudian menemukan apa yang menjadi faktor kendala atau hambatan yang dihadapi dalam tahapan manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deksriptif kualitatif. Lokasi penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Koordinator Inklusi. Objek dalam penelitian ini adalah manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas dari perencanaan menggunakan rencana program IEP (Individual Education Plan), kemudian pengorganisasian kepala sekolah memberikan wewenang kepada koordinator inklusi untuk melaksanakan tugas pekerjaannya, pengarahan dilaksanakan oleh kepala sekolah kepada koordinator inklusi dilanjutkan koordinator inklusi kepada guru pendamping anak berkebutuhan khusus, dan yang terakhir pengawasan kepala sekolah melakukan pengawasan untuk mengetahui tujuan yang ditentukan sudah tercapai atau masih perlu adanya perbaikan untuk kedepannya. Adapun hambatan atau kendala dalam manajemen pendidikan inklusi yaitu peran pemerintah yang kurang memberikan dukungan pada pendidikan inklusi dan orangtua yang masih menginginkan anaknya mampu akademik seperti anak normal lainnya.

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan Inklusi, Anak Berkebutuhan Khusus

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat	8
D. Kajian Pustaka	9
E. Sistematika Pembahasan	11
BAB II MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI	
A. Konsep Dasar Manajemen	13
1. Pengertian Manajemen	13
2. Fungsi-Fungsi Manajemen	14

B.	Manajemen Pendidikan	16
1.	Pengertian Manajemen Pendidikan	16
2.	Tujuan dan Manfaat Manajemen Pendidikan	17
3.	Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan	18
C.	Pendidikan Inklusi	19
1.	Pengertian Pendidikan Inklusi	19
2.	Tujuan Pendidikan Inklusi	22
3.	Manfaat Pendidikan Inklusi	23
D.	Manajemen Pendidikan Inklusi	27
1.	Merencanakan (<i>Planning</i>)	28
2.	Mengorganisasikan (<i>Organizing</i>)	28
3.	Mengarahkan (<i>Directing</i>)	29
4.	Mengawasi (<i>Controlling</i>),	30
 BAB III METODE PENELITIAN		
A.	Jenis Penelitian	36
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	37
C.	Sumber Data	38
D.	Teknik Pengumpulan Data	40
E.	Teknik Analisis Data	45
F.	Teknik Uji Keabsahan Data	47
 BAB IV MANAJEMEN PENDIDIKAN INKLUSI DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU ANNIDA SOKARAJA BANYUMAS		

A.	Gambaran Umum Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas	49
1.	Sejarah dan Perkembangan	49
2.	Visi, Misi dan Tujuan Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas	51
3.	Struktur Organisasi	52
4.	Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas	53
5.	Keadaan Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas	56
6.	Sarana Dan Prasarana Inklusi Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas	57
7.	Profil Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas.....	59
B.	Penyajian Data	63
C.	Analisis Data	79
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	85
B.	Saran	87
C.	Kata Penutup	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan kompetitif dalam upaya menghadapi tantangan perubahan dan perkembangan zaman yang semakin meningkat tajam. Ketidakadilan dalam memperoleh pendidikan yang layak, sejatinya menjadi persoalan yang cukup krusial dalam dunia pendidikan kita. Sebab dengan ketidakadilan itu, banyak anak didik yang putus sekolah, akibat kesempatan memperoleh pendidikan yang semestinya mereka dapatkan tidak terpenuhi. Ketika banyak anak bangsa yang putus sekolah, tentu saja jumlah pengangguran dalam setiap jenjang pendidikan akan semakin bertambah.¹

UU No. 20 tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 tentang Fungsi dan Tujuan Pendidikan Nasional mengatakan bahwa:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Dari penjelasan di atas jelas bahwa peran pendidikan sangat dibutuhkan manusia sejak ia lahir hingga meninggal (*life long education*). Selain itu peran

¹ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), hlm. 15

pendidikan sangat besar dalam memajukan suatu bangsa untuk mendapatkan sumber daya manusia yang cerdas dan mandiri.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pada Pasal 5 Ayat 1 dan 2 menyebutkan bahwa: Ayat satu menyebutkan bahwa, setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Ayat dua menyebutkan bahwa, warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pasal 11 ayat 1 dan 2 tentang hak dan kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah sebagai berikut:

“Pemerintah dan pemerintah daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi”. “Pemerintah pusat dan pemerintah daerah wajib menjamin tersedianya dana guna terselenggaranya pendidikan bagi setiap warga negara yang berusia 7-15 tahun”.²

Undang-Undang di atas menunjukkan bahwa semua anak usia sekolah harus memperoleh pendidikan yang layak dan bermutu, serta pendidikan untuk semua (*education for all*). Kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari bagaimana proses pendidikan yang ada di dalamnya kemudian tertuang dalam kebijakan-kebijakan pemerintah yang diambil dalam penyelenggaraan pendidikan. Kesempatan untuk memperoleh pendidikan bagi setiap anak Indonesia merupakan hak dasar yang harus dipenuhi negara sebagai pemegang kendali segala kebijakan dan berkewajiban untuk merangkul semua anak dari berbagai kalangan, tidak terkecuali bagi anak yang memiliki kebutuhan khusus.

² Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Anak berkebutuhan khusus adalah anak dengan karakteristik khusus yang berbeda dengan anak pada umumnya tanpa selalu menunjukkan pada ketidakmampuan mental, emosi, atau fisik. Anak berkebutuhan khusus (ABK) memerlukan penanganan khusus yang berkaitan dengan kekhususannya. Di Indonesia, istilah yang terlebih dahulu populer untuk mengacu pada anak berkebutuhan khusus berkaitan dengan istilah anak luar biasa.³

Pendidikan tidak hanya diprioritaskan bagi anak-anak yang memiliki tingkat kegeniusan tinggi maupun anak-anak yang berasal dari keluarga bangsawan, tetapi juga bagi mereka yang dianggap berbeda dan terbelakang dari anak-anak normal lainnya. Jika pendidikan Indonesia tidak memerhatikan masa depan anak yang berkebutuhan khusus, bisa dipastikan mereka akan selalu termarginalkan dalam lingkungan mereka tinggal, apalagi untuk mendapatkan perlakuan khusus melalui pendidikan luar biasa yang memang diperuntukkan bagi anak-anak yang berkelainan.⁴

Pendidikan inklusi merupakan layanan pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus belajar bersama dengan anak-anak sebayanya di sekolah reguler. Sedangkan menurut Sapon-Shevin, pendidikan inklusi adalah sistem layanan pendidikan yang mensyaratkan anak berkebutuhan khusus belajar di sekolah-sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Sekolah ini menampung semua murid di kelas yang sama, menyediakan program

³ Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan anak berkebutuhan khusus* (Jogjakarta: Garailmu, 2010), hlm. 11

⁴ Mohammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi....*, hlm. 7

pendidikan yang layak, dan menantang tetapi disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan setiap murid.⁵

Pendidikan inklusi di Banyumas memiliki permasalahan yang sedang dihadapi sebagai perbaikan kedepannya. Permasalahan tersebut antara lain :⁶

1. Kurangnya Guru Pendamping Kelas (GPK)
2. Kurangnya kompetensi guru dalam menangani ABK
3. Guru kesulitan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)
4. Kurangnya pemahaman guru tentang ABK dan Sekolah Inklusi
5. Latar belakang pendidikan guru yang tidak sesuai
6. Beban administrasi yang semakin berat untuk guru
7. Kurangnya kesabaran guru dalam menghadapi ABK
8. Guru mengalami kesulitan dengan orangtua
9. Kepedulian orangtua terhadap penanganan ABK kurang
10. Pemahaman orangtua tentang ABK kurang
11. Orangtua merasa malu sehingga menginginkan anaknya disekolah umum
12. Toleransi dari orangtua siswa reguler terhadap ABK kurang
13. Orangtua kurang sabar menangani ABK
14. Kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan inklusi
15. Kurangnya keterlibatan dari semua pihak (akademisi, tenaga ahli, guru, sekolah, orangtua, dan pemerintah)
16. Latar belakang sosial yang mempengaruhi ABK
17. Belum ada kesepakatan tentang pelaksanaan inklusi antara berbagai pihak

⁵ Geniofam, *Mengasuh & Mensukseskan anak berkebutuhan khusus....*, hlm. 61-62

⁶ <http://radarbanyumas.co.id/pendidikan-inklusi-butuh-guru-pendamping-khusus/>

Adapun masalah manajemen tidak berbeda jauh dari permasalahan dalam implementasi pendidikan inklusi di Banyumas antara lain sebagai berikut:

1. Kekurangan guru pendamping khusus
2. Kurangnya kompetensi guru untuk menangani anak berkebutuhan khusus
3. Kurangnya pelatihan yang diadakan oleh pemerintah dalam meningkatkan kompetensi guru pendamping khusus
4. Biaya untuk pendidikan khusus yang masih minim
5. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
6. Peran orangtua yang kurang mendukung agar anaknya dapat belajar dirumah ketika sudah pulang sekolah
7. Dalam proses pembelajaran anak belum dapat mengikuti secara efektif karena terkadang anak asyik bermain

Dalam melaksanakan pendidikan inklusi tentunya membutuhkan manajemen yang baik, demi tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan. Menurut Tery & Rue manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Sebagaimana diuraikan Fatah, bahwa manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, pengarahan dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien. Manajemen hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁷

⁷ Onisimus Amtu, *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 1-2

Manajemen merupakan aktifitas kerja yang melibatkan koordinasi dan pengawasan terhadap pekerjaan orang lain, sehingga pekerjaan tersebut dapat diselesaikan secara efisien dan efektif.⁸ Manajemen sekolah, memberikan kewenangan penuh kepada kepala sekolah untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi, dan mengevaluasi komponen-komponen pendidikan suatu sekolah yang meliputi input siswa, tenaga kependidikan, sarana prasarana, dana, manajemen, lingkungan, dan kegiatan belajar-mengajar.

Manajemen mencakup kegiatan untuk mencapai tujuan, dilakukan oleh orang yang mendedikasikan usaha terbaiknya melalui suatu tindakan yang ditentukan sebelumnya. Hal tersebut meliputi pengetahuan, tentang apa yang harus dilakukan, menerapkan metode bagaimana melakukannya, memahami bagaimana harus melakukannya dan mengukur efektifitas dari usaha-usaha tersebut. Manajemen merupakan suatu proses menyelesaikan aktifitas secara efisien dengan atau melalui orang lain dan berkaitan dengan rutinitas tugas suatu organisasi. Kombinasi manajemen dan kepemimpinan yang kuat akan menghasilkan output yang tinggi. Kepemimpinan akan berhasil bila didukung oleh kemampuan manajemen yang kuat. Manajemen akan kuat dan mampu mengembangkan organisasi bila dijalankan oleh seorang pemimpin yang kuat.

Manajemen dipimpin oleh manajer. Pada awal abad ke-20, seorang manajer menjalankan lima buah fungsi manajemen, antara lain: perencanaan

⁸ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, Manajemen Edisi Kesepuluh (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 7

(*planning*), penataan (*organizing*), penugasan (*commanding*), pengkoordinasian (*coordinating*) dan pengendalian (*controlling*). Akan tetapi di masa sekarang ini fungsi-fungsi ini telah dipadatkan menjadi empat buah fungsi, yaitu perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pengarahan (*Directing*) dan pengendalian (*controlling*).⁹

Hasil wawancara awal dengan Ustadzah Dian sebagai koordinator inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja, penulis baru mendapatkan informasi bahwa koordinasi antara ketua yayasan dan koordinator dari penanggungjawab inklusi saling bekerjasama untuk menentukan keputusan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik inklusi. Kegiatan guru pendamping dan peserta didik inklusi dipantau langsung dengan cara adanya laporan yang rutin minimal setiap 3 bulan sekali kemudian sistem manajemen control dengan merencanakan IEP (*individual Education Plan*) sebagai bahan evaluasi. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di Banyumas yang memiliki kelas inklusi. Sekolah tersebut memiliki cara pandang yang berbeda, karena ingin mematahkan anggapan bahwa anak berkebutuhan khusus mengganggu padahal semua anak berhak untuk mendapatkan pendidikan yang layak.¹⁰

Berarti praktik manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas sudah baik. Hal itu mendorong penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut. Sehingga dalam hal ini, penulis

⁹ Stephen P. Robbins dan Mary Coulter, Manajemen Edisi Kesepuluh..., hlm. 9

¹⁰ Wawancara dengan penanggungjawab inklusi Ustadzah Ida SDIT Annida Sokaraja Banyumas

mengajukan judul penelitian, yaitu *“Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas”*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya lewat penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Manajemen Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas?.

Adapun indikator dari rumusan masalah penulis antara lain :

1. Bagaimana perencanaan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas?
2. Bagaimana pengorganisasian Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas?
3. Bagaimana pengarahan Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas?
4. Bagaimana pengendalian Pendidikan Inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan inklusi yang dilakukan oleh

Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi Mahasiswa Penelitian ini bermanfaat sebagai masukan terkait dengan manajemen pendidikan inklusi untuk memperkaya referensi terutama yang terkait dengan penelitian tentang program sekolah inklusi.
- b. Bagi Sekolah Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan, dan referensi dalam meningkatkan pemahaman akan program sekolah penyelenggaraan pendidikan inklusi, untuk meningkatkan kualitas pendidikan di masyarakat.
- c. Bagi Pemerintah Penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi sesuai dengan tujuan pendidikan nasional khususnya pendidikan inklusi di Indonesia.

D. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan suatu uraian sistematis tentang penelitian yang mendukung terhadap arti penting dilaksanakannya penelitian yang relevan dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Penulis menggunakan skripsi dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang sedang penulis angkat, yaitu:

1. Evaluasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto oleh Menik Sulistyaningsih menjelaskan bahwa tujuan dari skripsinya adalah untuk mengetahui bagaimana evaluasi kebijakan pendidikan inklusi dan faktor yang

menjadi kendala dari pelaksanaan pendidikan inklusi disana. Dalam penelitian tersebut proses pembelajaran di kelas inklusif cukup berhasil, dan keberhasilan dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh faktor dari guru, siswa, lingkungan, sarana prasarana, dan evaluasi pembelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana evaluasi kebijakan pendidikan inklusi sedangkan penelitian penulis yaitu tentang manajemen pendidikan inklusi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan terakhir evaluasi.¹¹

2. Pendidikan inklusi merupakan suatu system layanan pendidikan khusus yang mensyaratkan agar semua anak berkebutuhan khusus dilayani di sekolah terdekat di kelas biasa bersama teman-teman seusianya. Penyelenggaraaan pendidikan inklusi bagi anak berkebutuhan khusus seharusnya dapat menciptakan lingkungan yang ramah, menyenangkan, fleksibel, dapat menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa dan tenaga pendidik yang memiliki kemampuan khusus. Kenyataan di lapangan penyelenggaraan pendidikan inklusif belum semuanya sesuai dengan pedoman penyelenggaraan, baik dari segi kondisi siswa, kualifikasi guru, sarana-prasarana penunjang, dukungan orangtua maupun dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah. Pada dasarnya penyelenggaraan pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus masih menjadi fenomena.¹²

¹¹ Menik Sulistyarningsih, *Evaluasi Kebijakan Pendidikan Inklusif Di SD Negeri 1 Tanjung Purwokerto* (Purwokerto: Skripsi IAIN Purwokerto, 2017), hlm. 79

¹² N. Praptiningrum, "Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus," dalam jurnal Pendidikan Khusus Vol.7.No. 2. Nopember 2010, hlm. 32

3. Pembentukan Kedisiplinan Shalat Pada Kelas Inklusi Di SD Negeri 5 Bukateja Kabupaten Purbalingga oleh Nur Hanum Asifa menjelaskan bahwa tujuan skripsinya adalah mengetahui bagaimana pembentukan kedisiplinan shalat pada kelas inklusi telah terlaksana dengan baik atau belum. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian tersebut meneliti tentang bagaimana evaluasi kebijakan pendidikan inklusi sedangkan penelitian penulis yaitu tentang manajemen pendidikan inklusi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan terakhir evaluasi.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh terhadap penelitian ini, maka perlu dijelaskan bahwa dalam penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

Pada bagian awal penelitian ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman persembahan, halaman abstrak, halaman motto, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Pada bagian kedua yang terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II Landasan Teori, yang terdiri dari empat subbab yaitu manajemen terdiri dari pengertian manajemen dan fungsi-fungsi manajemen, manajemen pendidikan terdiri dari pengertian manajemen pendidikan, tujuan dan manfaat manajemen pendidikan, dan ruang lingkup manajemen pendidikan, pendidikan inklusi terdiri dari pengertian pendidikan inklusi, landasan pendidikan inklusi, tujuan pendidikan inklusi dan manfaat pendidikan inklusi, subbab terakhir manajemen pendidikan inklusi terdiri dari pengertian manajemen pendidikan inklusi dan ruang lingkup manajemen pendidikan inklusi.

Bab III merupakan Metode Penelitian, yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi Penyajian data dan Analisis data yang meliputi gambaran umum SDIT Annida Sokaraja, deskripsi data pembahasan hasil penelitian.

Bab V merupakan Penutup yang meliputi kesimpulan, saran. Sedangkan pada bagian akhir skripsi ini memuat daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan terhadap manajemen pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen yang diterapkan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas sudah cukup baik, namun ada beberapa hal yang masih harus diperbaiki. Manajemen Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas dikatakan sudah cukup baik antara lain karena dari perencanaan yang matang dibuktikan dengan adanya rencana program IEP (Individual Education Plan) dimana hal tersebut akan memberikan pelayanan yang sesuai dengan kriteria anak berkebutuhan khusus. Kepala sekolah juga memberikan standar kompetensi khusus untuk anak berkebutuhan khusus sehingga dapat mendapat pendidikan yang layak.

Pengorganisasian sampai dengan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah juga sudah memenuhi standar yang baik dimana masing-masing pekerjaan dibagi secara sistematis dan jelas, sehingga bawahan yang menerima tugas paham dengan apa yang harus dikerjakan. Didukung dengan sikap kepala sekolah yang ramah dan loyal kepada bawahannya, membuat kenyamanan dalam bekerja dengan komunikasi yang baik serta membangun sikap religiusitas dengan mengadakan kegiatan yang sangat mendukung dalam peningkatan mutu pendidik

dan tenaga pendidik. Hubungan dengan orangtua anak berkebutuhan khusus juga mempengaruhi adanya respon yang baik karena perkembangan anak berkebutuhan khusus dilaporkan secara terperinci sesuai dengan apa yang dilakukan pihak sekolah dalam memberikan pengajaran pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus. Dilanjutkan dengan tahapan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sudah cukup baik yang disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan pada tahapan perencanaan pendidikan inklusi.

Namun dilain sisi ada hambatan atau kendala dalam proses manajemen pendidikan inklusi yaitu peran pemerintah yang kurang mengapresiasi dan memberikan dukungan pada pendidikan inklusi anak berkebutuhan khusus. Kurangnya perhatian pemerintah untuk memberikan ruang publik serta pola pikir masyarakat luas terhadap anak berkebutuhan khusus yang menganggap bahwa pendidikan anak berkebutuhan khusus sebatas hanya bisa disekolahkan pada SDLB bukan pada sekolah reguler anak pada umumnya. Dan lagi orangtua yang masih memiliki pola pikir bahwa anaknya harus pintar akademik seperti anak normal lainnya, padahal ketika anak berkebutuhan khusus sudah mampu mandiri dengan melakukan aktivitas keseharian tanpa bantuan oranglain merupakan perkembangan yang bagus tanpa harus menuntut anaknya sesuai dengan anak normal. Terlebih tujuan pendidikan inklusi hanyalah sebatas ingin nantinya anak berkebutuhan khusus dapat hidup mandiri dan bertahan dilingkungan masyarakat tanpa merasa minder bahwa dirinya berbeda dengan anak normal lainnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini dan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas, perkenankanlah penulis untuk menyampaikan sedikit saran kepada:

1. Kepala Sekolah

Untuk meningkatkan mutu pendidik dan tenaga pendidik, maka lakukanlah pelatihan secara berkala terus menerus.

2. Dinas Pendidikan

Dalam proses pendidikan inklusi, maka berikanlah ruang publik dan apresiasi kepada anak berkebutuhan khusus untuk mengembangkan kemampuannya sehingga anak berkebutuhan khusus dapat diterima dengan baik oleh masyarakat luas.

3. Tenaga pendidik

Untuk meningkatkan pelayanan kepada anak berkebutuhan khusus, maka kembangkanlah kompetensi yang dimiliki sesuai dengan ranah pendidikan inklusi untuk anak berkebutuhan khusus.

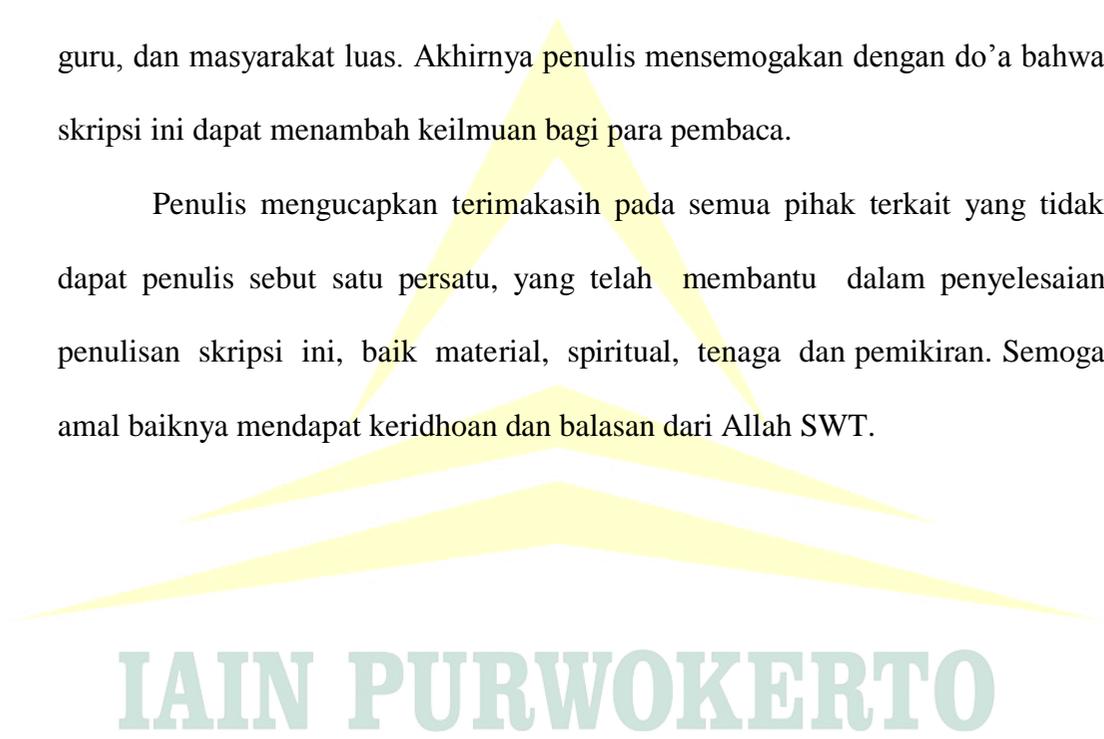
4. Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Annida Sokaraja Banyumas

Anak berkebutuhan khusus dan anak normal jangan merasa bahwa perbedaan yang ada pada diri kalian merupakan faktor penghambat dalam belajar disekolah maupun diluar jam sekolah dan kembangkanlah kemampuan yang ada agar lebih baik lagi, sehingga apa yang sudah dipelajari nantinya dapat bermanfaat untuk diri sendiri maupun oranglain.

C. Kata Penutup

Dengan tulus kasih penulis melambungkan rasa syukur kepada Allah SWT dengan mengucapkan Alhamdulillah. Segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam dengan rahmat dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwasanya karya ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Walaupun demikian, penulis berharap dengan membaca karya ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, mahasiswa, guru, dan masyarakat luas. Akhirnya penulis mensemogakan dengan do'a bahwa skripsi ini dapat menambah keilmuan bagi para pembaca.

Penulis mengucapkan terimakasih pada semua pihak terkait yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, baik material, spiritual, tenaga dan pemikiran. Semoga amal baiknya mendapat keridhoan dan balasan dari Allah SWT.

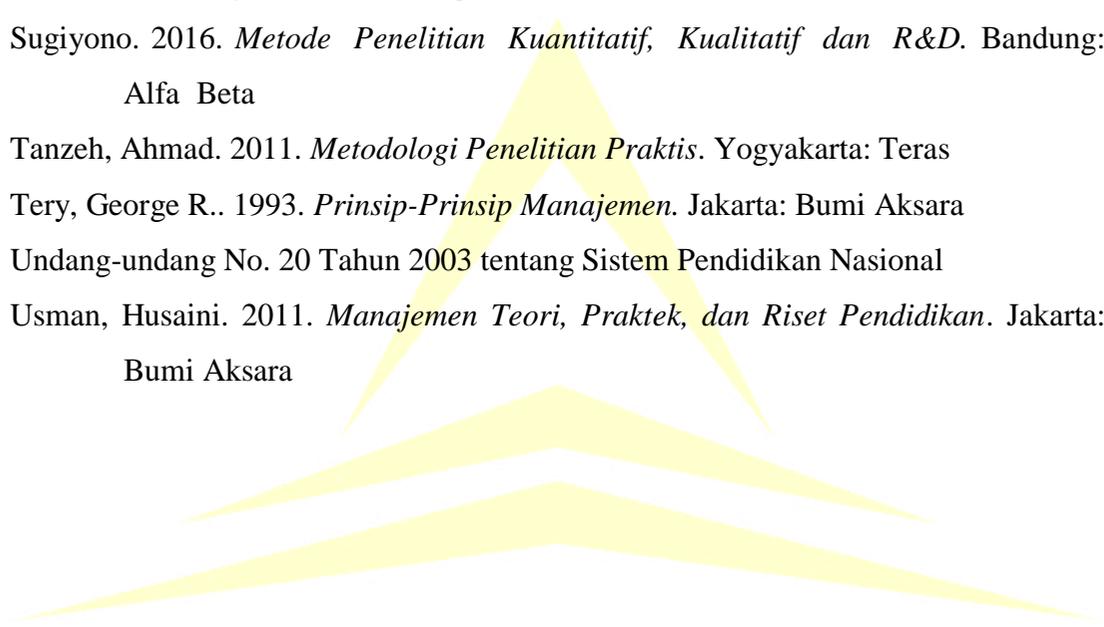


IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Amtu, Onisimus. 2011. *Manajemen Pendidikan di Era Otonomi Daerah*. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar, Saifudin. 2003. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Creswell, John W. 2010. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Garnida, Dadang. 2015. *Pengantar Pendidikan Inklusif*. Bandung: Refika Aditama
- Geniofam. 2010. *Mengasuh & Mensukseskan anak berkebutuhan khusus*. Jogjakarta: Garailmu
- Hadi, Sutrisno. 1995. *Metode Research II*. Yogyakarta: Ando Offset
- Handoko, T. Hani. 2012. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. cet ke-23
- Ilahi, Mohammad Takdir. 2016. *Pendidikan Inklusif Konsep & Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- James A.F. Stoner dan R. Edward Freeman. 1994. *Manajemen Edisi Ke-lima*. Jakarta: Intermedia
- Luther Gulick dkk, *Papers On The Science of Administration*. (New York: Institute of Public Administration Columbia University, 1973) hlm. 13 diakses dari <https://archive.org/stream/paperscience00guli#page/12/mode/1up> Tanggal 5 Oktober 2017
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjito. 2014. *Memahami Pendidikan Khusus dan Pendidikan Layanan Khusus*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nata, Abbudin. 2003. *Manajemen Pendidikan Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

- Praptiningrum, N. “*Fenomena Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Berkebutuhan Khusus,*” dalam jurnal Pendidikan Khusus Vol.7.No. 2. Nopember 2010
- Stephen P. Robbins dan Mary Coulter. 2010. *Manajemen Edisi Kesepuluh*. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Afabeta
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfa Beta
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras
- Tery, George R.. 1993. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Usman, Husaini. 2011. *Manajemen Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara



IAIN PURWOKERTO